

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia bisnis merupakan dunia yang paling ramai dibicarakan diberbagai forum, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Ramainya pembicaraan masalah ini, disebabkan oleh salah satu tolak ukur kemajuan suatu negara. Kemajuan suatu negara merupakan tulang punggung dunia dari kemajuan pada bidang usaha dalam dunia bisnis. Perusahaan yang bergerak dalam berbagai bidang usaha mulai usaha perdagangan, jasa, industri, keuangan dan usaha-usaha lainnya.

Dalam suatu kegiatan bisnis, banyak masalah yang kadang muncul begitu saja. Badan usaha yang cukup mapan tetapi karena perkembangan perekonomian, badan usaha tersebut memerlukan modal atau barang modal tambahan untuk lebih mengembangkan kegiatan bisnisnya. Penambahan modal dalam suatu kegiatan bisnis umumnya dilakukan dalam kegiatan perbankan melalui bentuk pinjaman, akan tetapi karena lembaga ini memerlukan jaminan yang kadang kala dapat dipenuhi oleh badan usaha yang bersangkutan dan juga banyak lagi suatu persyaratan, maka diperlukan suatu upaya lain tersebut dapat dilakukan dengan melalui suatu jenis badan usaha yang disebut lembaga pembiayaan. Lembaga pembiayaan diatur dalam keputusan presiden nomor 61 tahun 1998

tanggal 20 desember 1988,dan dijabrkan lebih lanjut dengan keputusan menteri keuangan nomor 1251/KMK.013/1998 tanggal 20 Desember 1980 junto keputusan menteri keuangan nomor 468/KMK.017/1955 tentang ketentuan dan tata cara pelaksanaan lembaga pembiayaan.Menurut pasal 1 ayat (2) keputusan presiden nomor 61 tahun 1998 yang dimaksud dengan pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat, dimana dalam pengertian tersebut memuat 2 unsur pokok yaitu: 1) melakukan kegiatan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal, dan 2) tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat sehingga sering disebut *Non Depository financial Instution*.Lembaga keuangan non bank ini memilikibeberapa tujuan yaitu: 1) untuk mendorong perkembangan pasar modal, 2) membantu permodalan perusahaan-perusahaan ekonomi lemah. Selain tujuan lembaga keuangan non bank ini juga memiliki peranan dalam perekonomian yang diantaranya: 1) membantu dunia usaha dalam meningkatkan produktivitas barang atau jasa, 2) memperlancar distribusi barang, 3) mendorong terbukanya lapangan pekerjaan.

PT.Permodalan Nasional Madani (Ullam) adalah salah satu perusahaan jasa yang bergerak dibidang pembiayaan dalam bentuk dana tunai yang mempromosikan jasanya dengan menawarkan pinjaman kredit yang lebih mudah dan cepat prosesnya.Adapun yang menjadi jaminan

yaitu berupa aktiva bergerak atau aktiva tetap seperti kendaraan, gedung, rumah. Melalui pembiayaan perusahaan dapat memperoleh modal untuk operasinya dengan mudah dan cepat. Hal ini sungguh berbeda jika kita mengajukan kredit kepada bank yang memerlukan persyaratan serta jaminan yang besar. Bagi perusahaan yang modalnya kurang atau menengah, dengan melakukan perjanjian akan dapat membantu perusahaan dalam menjalankan roda kegiatannya.

Dalam kegiatan penyaluran kredit pihak pembiayaan harus bertindak hati-hati dengan memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat yaitu dengan memperhatikan kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan perjanjian. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, sebelum menyalurkan kreditnya pihak kreditur dengan pihak debitur harus melakukan perjanjian terlebih dahuluyaitu dengan melakukan penilaian melalui prosedur-prosedur dalam pemberian kredit. Hal ini dilakukan agar pihak pembiaya menjadi yakin bahwa nasabah adalah orang yang tepat untuk diberikan pinjaman. Pemberian kredit yang tidak dianalisis melalui prosedur dapat menyebabkan kerugian bagi pihak pembiayaan terhadap debitur. Sehingga pihak pembiayaan mengalami kesulitan dalam pengembalian dana sering kali tidak tepat waktu dalam pelunasannya. Apabila dibiarkan maka jumlah kredit macet akan semakin besar dan akan menimbulkan kerugian bagi pihak perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut perusahaan harus

menerapkan prosedur pemberian kredit secara maksimal yaitu dengan mengacu pada 3C: *Character, Capacity, Capital*.

Berikut ini adalah data mengenai perkembangan pemberian kredit dan perkembangan kredit macet pada PT. Permodalan Nasional Madani Kabupaten Gorontalo selama 3 tahun (2009 s/d 2012), yang menjadi dasar mengenai latar belakang tentang pengambilan judul penelitian.

Perkembangan pemberian kredit macet pada PT. Permodalan Nasional Madani Kabupaten Gorontalo dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1

Perkembangan pemberian kredit dan perkembangan macet pada PT.

Permodalan Nasional Madani Kabupaten Gorontalo

| Periode    | pemberian Fluktuasi |                | Kredit Macet |               | Fluktuasi    |       |
|------------|---------------------|----------------|--------------|---------------|--------------|-------|
|            | Kredit              | rupiah         | %            |               | Rupiah       | %     |
| Tahun 2009 | Rp113.750.700       | Rp. 13.750.650 |              |               |              |       |
| Tahun 2010 | Rp 142.193.570      | Rp 28.442.870  | 25,00%       | Rp 22.302.853 | Rp 8.552.203 | 54,30 |
| Tahun 2011 | Rp 179.012.290      | Rp 36.818.720  | 25,89%       | Rp 32.825.350 | Rp10.552.497 | 47,18 |

Sumber PT. Permodalan Nasional Madani

Tabel diatas menjelaskan perkembangan pemberian kredit dan kredit macet periode tahun 2009-2011 yang mengalami fluktuasi yang berubah-ubah dari tahun ke tahun. Untuk tahun 2009 pemberian kredit

meningkat 25,00% dari tahun 2010 yakni sebesar Rp 28.442.870,00. Dan untuk tahun berikutnya yakni tahun 2011 pemberian kredit meningkat 25,89% dari tahun 2010. Sedangkan untuk kredit macet pada tahun 2010 memiliki tingkatan 54,30% dari tahun 2009. Namun pada tahun 2011 kenaikan kredit macet hanya berkisar 47,18%. Walaupun tingkat kredit macet tahun 2011 lebih kecil dibandingkan tahun 2010, hal ini tetap menjadi perhatian sebagai bahan pertimbangan untuk pemberian kredit pada tahun-tahun yang akan datang. Hal menunjukkan bahwa PT. Permodalan Nasional Madani Kabupaten Gorontalo masih memiliki tingkat resiko yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik dengan mengangkat judul penelitian Prosedur Pemberian Kredit Pada PT. Permodalan Nasional Madani Kabupaten Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum memaksimalkan prosedur pemberian kredit oleh pihak perusahaan kepada calon debitur.
2. Pemberian kredit yang tidak efektif mengakibatkan sering terjadi kredit macet
3. Perusahaan terlalu mengejar target yang mengakibatkan analisa prosedur pemberian kredit yang tidak maksimal.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

Bagaimana prosedur pemberian kredit pada PT. Permodalan Nasional Madani?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian kredit pada PT. Permodalan Nasional Madani Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1. Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya tentang pemberian kredit.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang sejenis sekaligus dapat pula sebagai acuan bagi kegiatan penelitian lebih lanjut di masa mendatang.
3. Secara praktis diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dan menjadi bahan masukan bagi pimpinan dalam pemberian kredit.

## **1.6 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Permodalan Nasional Madani. Yang berlokasi di Paguyaman. Waktu penelitian ini dilakukan sejak 2013 samapi dengan selesai.

## **1.7 Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:**

1. Data primer, data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik dan karyawan yang menanggapi bidang pengkreditan pada PT. Permodalan Nasional Madani (Ullam).
2. Data sekunder, data yang diperoleh dari literatur, tulisan ilmiah yang relevan dengan masalah yang diteliti serta dokumen-dokumen pada PT. Permodalan Nasional Madani (Ullam).

## **1.8 Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulandata yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi; yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna menunjang data yang diperoleh dari tehnik lainnya.
2. Wawancara; yaitu tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti.
3. Dokumentasi; yaitu pengumpulan data dilakukan dengan melihat dan mengumpulkan data atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## 1.9 Tehnik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, di mana data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara yang diperoleh dari teori-teori yang relevan tentang prosedur pemberian kredit. Adapun teori yang dimaksud adalah prosedur pemberian kredit menurut kasmir (2009:115) antara lain: pengajuan berkas-berkas, penyelidikan berkas pinjaman wawancara pertama, *on the spot*, wawancara kedua, keputusan kredit, penandatanganan akad kredit/perjanjian lainnya,realisasi kredit, penyaluran dana.